

EFEKTIFITAS METODE MONTESSORI TERHADAP PENINGKATAN PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS ANAK USIA 5-6 TAHUN

Ainun Mardhiah¹⁾, Dewi Sartika¹⁾

¹⁾Program Studi D4 Kebidanan, Institut Kesehatan Helvetia, Deli Serdang, 20124
E-mail: ainun.syamaun@gmail.com

Abstract

Children aged 3-6 years are called preschool phases and sensitive periods. The World Health Organisation (WHO) reports that 5-25% of preschool-age children suffer from minor brain dysfunction, including fine motor development disorders. In Indonesia about 16% reported experiencing impaired brain, hearing and motor development. Based on observations in children, it was found that the problem in the less skilled holding a pencil and too strong to move the pencil so as to produce a paper that is toilet and perforated paper. The purpose of the study was to find out the effectiveness of montessori methods to improve the fine motor development of children in Tanjung Gusta Village. The research design uses pre-experimental design methods with pretest-posttest control group design. The population and sample were all children aged 5-6 years using a saturated sample of 30 respondents and a sample comparison of 1:1. Data that has been collected, processed with computers and analyzed data with univariate and bivariate using the T test is not paired with a meaningful rate of 95% (0.05). Statistical test results with unpaired T tests show Sig values. $0.011 < 0.05$ which means that there is a difference in effectiveness in improving a child's fine motor development in both montessori and control methods. The conclusion in this study is the effectiveness of the Montessori method to improve fine motor of children aged 5-6 years.

Keywords: Fine Motor Development, Montessori Method

Abstrak

Anak usia 3-6 tahun disebut fase prasekolah dan periode sensitif. World health organization (WHO) melaporkan bahwa 5-25% anak usia prasekolah menderita disfungsi otak minor, termasuk gangguan perkembangan motorik halus. Di Indonesia Sekitar 16% dilaporkan mengalami gangguan perkembangan otak, pendengaran dan motorik. Berdasarkan observasi pada anak, ditemukan permasalahan pada kurang terampil memegang pensil dan terlalu kuat menggerakkan pensil sehingga menghasilkan tulisan yang tandas dan kertas berlubang. Tujuan penelitian untuk mengetahui efektifitas metode montessori terhadap peningkatan perkembangan motorik halus anak Di Desa Tanjung Gusta. Rancangan penelitian menggunakan metode *pre eksperimental design* dengan *pretest-posttest control group design*. Populasi dan sampel adalah seluruh anak usia 5-6 tahun dengan menggunakan sampel jenuh berjumlah 30 responden dan perbandingan sampel 1:1. Data yang telah dikumpulkan, diolah dengan komputer dan dianalisis data dengan univariat dan bivariat dengan menggunakan uji T tidak berpasangan dengan tingkat kemaknaan 95% (0,05). Hasil uji statistik dengan uji T tidak berpasangan menunjukkan nilai Sig. $0,011 < 0,05$ yang artinya bahwa ada perbedaan efektifitas dalam peningkatan perkembangan motorik halus anak baik pada metode montessori dan kontrol. Simpulan dalam penelitian ini adalah terdapat efektifitas metode montessori terhadap peningkatan motorik halus anak usia 5-6 tahun.

Kata Kunci: Perkembangan Motorik Halus, Metode Montessori

PENDAHULUAN

Pertumbuhan dan perkembangan anak tidak lepas dari motorik halus dan motorik kasar. Perkembangan motorik anak adalah proses tumbuh kembang kemampuan gerak seorang anak (Kemenkes 2015). anak usia 3-6 tahun disebut fase prasekolah (Purwandari, Mulyono, and Suryanto 2014).

World health organization (WHO) melaporkan bahwa 5-25% anak usia prasekolah menderita disfungsi otak minor, termasuk gangguan perkembangan motorik halus. Sedangkan secara global, dilaporkan anak mengalami gangguan berupa kecemasan sekitar 9%, mudah emosi 11-15%, gangguan perilaku 9-15% (Kemenkes RI 2019). Di Indonesia Sekitar 16% dilaporkan mengalami gangguan perkembangan berupa gangguan perkembangan otak, pendengaran dan motorik. Pada tahun 2010 gangguan pertumbuhan dan perkembangan pada anak di Indonesia mencapai 35,7% dan tergolong dalam masalah kesehatan masyarakat yang tinggi menurut acuan WHO (Nurjanah 2017).

Pengembangan motorik halus anak jika distimulasi dengan baik maka menghasilkan keterampilan kebanggaan sendiri (Soetjiningsih 2018). Anak yang banyak distimulasi yang terarah akan cepat berkembang dibandingkan anak yang kurang distimulasi (Elmeida 2015). Serta adanya dukungan, pendampingan dan observasi merupakan hal penting untuk dilakukan, bukan intervensi, pemaksaan, dan sekedar larangan sebagaimana selama ini terjadi (Paramita 2020b).

Sebagaimana diungkap oleh Sujiono, seorang anak mempunyai kemampuan motorik halus yang baik akan mempunyai rasa percaya diri yang besar (Sembiring 2020). Diantaranya dengan metode montessori adalah suatu metode pendidikan untuk anak-anak, berdasar teori perkembangan anak dari Dr. Maria Montessori (Darnis 2018). Oleh karena itu, anak lebih mudah belajar tentang sesuatu bila melalui seni karena kegiatan seni pada anak seperti halnya sedang menggambar, sehingga proses pembelajaran berlangsung dengan menyenangkan.

Berdasarkan observasi pada anak terdapat 7 dari 10 anak memiliki masalah perkembangan motorik halus. Diindikasi kurang terampil memegang pensil dan terlalu kuat menggerakkan pensil sehingga menghasilkan tulisan yang tandas dan kertas berlubang. Berdasarkan uraian tersebut perlu dilakukan penelitian efektifitas metode montessori terhadap peningkatan perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun di Desa Tanjung Gusta.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka permasalahan penelitian ini apakah ada efektifitas metode montessori terhadap peningkatan perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun di Desa Tanjung Gusta. Adapun tujuan penelitian untuk mengetahui

efektifitas Metode Montessori Terhadap Peningkatan Perkembangan Motorik Halus Anak usia 5-6 tahun Di Desa Tanjung Gusta.

METODE PENELITIAN

Tahapan penelitian dimulai dengan observasi sampel, pelaksanaan intervensi, dan evaluasi. Rancangan penelitian menggunakan metode *pre eksperimental design* dengan *pretest-posttest control group design* (Hidayat 2007). Kelompok intervensi diberikan perlakuan sebanyak 1 kali setiap minggu selama 3 minggu berturut-turut. Kelompok kontrol tidak diberikan perlakuan.

Tabel 1.
Skema Rancangan Penelitian

Kelompok	Pretest	Perlakuan	Posttest
Intervensi 1	O1	X1	O2
Kontrol	O3	-	O4

Keterangan :

- O1 : Pengukuran pada kelompok perlakuan sebelum dilakukan intervensi
- O2 : Pengukuran pada kelompok perlakuan setelah dilakukan intervensi
- X1 : Pemberian intervensi metode montessori
- O3 : Pengukuran pertama pada kelompok kontrol yang dilakukan pertama kali bersamaan dengan kelompok perlakuan pada saat pretest
- O4 : Pengukuran pada kelompok kontrol bersamaan dengan kelompok perlakuan pada saat posttest
- : Tanpa pemberian intervensi metode montessori

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak usia 5-6 tahun sedangkan sampel adalah seluruh atau sebagian anak usia 5-6 tahun di Desa Tanjung Gusta Dusun I dengan menggunakan penarikan sampel jenuh (Sugiyono 2010) yaitu semua populasi dijadikan sampel berjumlah 30 responden. Adapun Perbandingan sampel yaitu 1:1, dimana 15 responden diintervensi distimulasi dengan metode montessori, dan 15 responden tanpa stimulasi sebagai kelompok kontrol.

Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: dengan mengobservasi perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun dengan panduan checklist indikator perkembangan motorik halus sebelum dan setelah diberikan stimulasi. Kemudian memberikan stimulasi pada kelompok intervensi dengan montessori yaitu 1. mengguting kertas sesuai garis pada kertas 2. meniru garis sesuai pola yang ditentukan 3. meronce 4. mengikat tali sesuai pola. Stimulasi tersebut berlangsung setiap minggu selama 3 kali dengan peneliti dan setiap hari dengan

orangtua. Dan kelompok kontrol tidak diberikan stimulasi, hanya melakukan observasi anak terkait motorik halus.

Data yang telah dikumpulkan, diolah dengan komputer. Kemudian menganalisis data yaitu: Analisis univariat untuk menggambarkan secara tunggal variabel karakteristik responden. Analisis bivariat untuk mengetahui analisis efektifitas metode montessori terhadap peningkatan perkembangan motorik halus anak dengan menggunakan uji T tidak berpasangan jika data berdistribusi normal dan uji *mann-whitney* jika data tidak berdistribusi normal dengan tingkat kemaknaan 95% (0,05) (Dahlan 2011).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden

Karakteristik dalam penelitian ini berjumlah 30 ibu yang memiliki anak usia 4-5 tahun. Pada umur mayoritas pada usia >35 tahun berjumlah 30 orang (40%), pendidikan mayoritas pada SMA berjumlah 16 orang (53,3%), dan pekerjaan mayoritas pada tidak bekerja berjumlah 18 orang (60,0%). Hasil tersebut dilihat pada tabel 1 karakteristik responden berikut:

Tabel 2
Karakteristik Responden

No	Karakteristik Responden	Jumlah	
		f	%
Umur			
1	<20 tahun	5	16,7
	20-35 tahun	13	43,3
	>35 tahun	30	40,0
Pendidikan			
2	SD	4	13,3
	SMP	8	26,7
	SMA	16	53,3
	PT	2	6,7
Pekerjaan			
3	Tidak bekerja	18	60,0
	Bekerja	12	40,0
Total		30	100,0

2. Analisis Bivariat

Dalam penelitian ini data yang diperoleh adalah data primer dan memiliki skala interval. Dengan demikian penelitian ini menggunakan uji statistik parametrik yaitu uji

T tidak berpasangan (*independent sample T test*). Pada uji ini menggunakan program *statistikal package for the social sciens (SPSS) 17.0 for windows*. Adapun syarat Sebelum dilakukan uji T tidak berpasangan, maka penelitian ini melakukan uji normalitas dan uji homogenitas. Uji tersebut sebagai berikut:

1) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak. Pada umumnya, data yang berdistribusi normal diketahui dari hasil bentuk histogram seperti lonceng. Namun, penelitian ini melihat hasil dari *Shapiro Wilk*. Berdasarkan tabel 4 diperoleh bahwa kelompok metode montessori 0,097 sedangkan kelompok kontrol 0,299, nilai sig. Kedua kelompok tersebut $> 0,005$ yang artinya bahwa data berdistribusi normal.

Tabel 3
Uji Normalitas

No	Kelompok	<i>Shapiro Wilk</i>		
		<i>Statistic</i>	<i>Df</i>	<i>Sig.</i>
1	Metode Montessori	0,901	15	0,097
2	Kontrol	0,933	15	0,299

2) Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui dua kelompok data sampel berasal dari populasi yang sama (homogen). Uji homogenitas dalam penelitian ini menggunakan uji *levene statistic*. Berdasarkan tabel 5 nilai sig. $0,693 > 0,005$ yang menunjukkan bahwa dua kelompok tersebut berasal dari populasi sama (homogen).

Tabel 4
Uji Homogenitas

<i>Levene Statistic</i>	<i>Df1</i>	<i>Df2</i>	<i>Sig.</i>
0,277	1	28	0,603

3) Uji T Tidak Berpasangan

Pada penelitian ini telah dilakukan uji normalitas dan homogenitas, didapatkan data tersebut normal dan homogen, maka langkah berikutnya uji T tidak berpasangan. Berdasarkan tabel 6. nilai *mean* dalam peningkatan perkembangan motorik halus anak sebesar 7,20 dan *std. Deviation* 1,971 pada kelompok metode montessori, sedangkan pada kelompok kontrol sebesar 5,33 dan *std. Deviation* 1,799. Berdasarkan tabel 6. diperoleh bahwa hasil uji statistik dengan uji T tidak berpasangan menunjukkan nilai

Sig. $0,011 < 0,05$ yang artinya bahwa ada perbedaan efektifitas dalam peningkatan perkembangan motorik halus anak baik pada metode montessori dan kontrol.

Tabel 5
Uji T Tidak Berpasangan

Kelompok	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	Sig.
Metode Montessori	7,20	1,971	0,509	0,011
Kontrol	5,33	1,799	0,465	

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuji dengan uji T tidak berpasangan menunjukkan bahwa nilai Sig. $0,011 < 0,05$ yang artinya ada perbedaan efektifitas dalam peningkatan perkembangan motorik halus anak baik pada metode montessori dan kontrol.

Perkembangan motorik anak terbagi menjadi motorik kasar dan motorik halus (Soetjiningsih 2018). Motorik halus merupakan gerakan yang menggunakan koordinasi antara mata, tangan, lengan dan tubuh lain secara bersamaan yang dipengaruhi oleh kesempatan belajar dan latihan. Motorik halus dapat distimulasi melalui cara menyusun balok, bermain pasir, mengancingkan baju, mengumpulkan benda, menggunting, mewarnai, menarik garis, menempel dan lain-lain (Merita 2019)

Stimulasi tersebut berkaitan dengan metode montessori. Pada metode montessori memiliki berbagai kegiatan yang dapat menstimulasi anak dalam peningkatan perkembangan motorik halus anak dan stimulasi tersebut memiliki berbagai manfaat bagi anak usia dini (Paramita 2020a).

Salah satu stimulasi yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu menggunting kertas sesuai pola yang ada, dengan demikian anak akan fokus dalam melakukannya. Ketika proses penguntingan itu berlangsung, maka tidak hanya tangan yang berperan melainkan anggota tubuh lain misalnya mata. Sehingga, ada manfaat dibalik stimulasi tersebut seperti mempersiapkan jari anak untuk menulis, bertambahnya tingkat konsentrasi, dan melatih koordinasi mata dan tangan. Dengan harapan dikemudian hari anak-anak dapat melakukan aktifitas sendiri misalnya makan sendiri, memegang pensil dengan benar, mengikat tali sepatu dan lainnya. Dalam hal tersebut, anak-anak mengalami peningkatan motorik halus.

Perkembangan motorik anak sangat berkaitan dengan pusat motorik di otak. Perkembangan motorik anak akan berkembang sesuai kematangan syaraf dan otak.

Dalam peningkatan perkembangan motorik halus anak, maka anak akan belajar tentang koordinasi tangan dan mata, menggerakkan pergelangan tangan agar lentur, berimajinasi dan berkreasi. Dengan demikian anak akan berkreasi dengan mengunting kertas, meronce manik-manik, meniru bentuk garis dan lainnya, akan tapi tidak semua anak memiliki kematangan dan pencapaian pada tahap yang sama. Dalam peningkatan motorik halus, orangtua sebagai pendamping juga selalu memberikan berbagai stimulasi melalui permainan, agar kelak perkembangan anak semakin baik dan sesuai usia.

Hasil penelitian yang sama oleh Mansyur Romadon Putra (2017) menunjukkan bahwa pada siklus pertama kemampuan motorik anak meningkat 69,23 % sedangkan pada siklus kedua meningkat menjadi 92,31%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kegiatan menggunting terbimbing dapat membantu meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Dengan demikian hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa kemampuan motorik anak meningkat secara signifikan.

SIMPULAN

Simpulan dalam penelitian ini adalah terdapat efektifitas metode montessori terhadap peningkatan motorik halus anak usia 5-6 tahun. Sedangkan hasil penelitian ini disarankan kepada ibu untuk mengetahui informasi lengkap mengenai perkembangan motorik halus anak.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih disampaikan kepada LLDIKTI yang telah memberikan dana selama proses penelitian berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Dahlan, M.Sopiyudin. 2011. *Statistik Untuk Kedokteran Dan Kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Darnis, Syefriani. 2018. "Aplikasi Montessori Dalam Pembelajaran Membaca, Menulis Dan Berhitung Tingkat Permulaan Bagi Anak Usia Dini." *Jurnal Caksana: Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Elmeida, Ika Fitria. 2015. *Asuhan Kebidanan Neonatus-Bayi, Balita & Anak Pra Sekolah*. Jakarta: CV. Trans Info Media.
- Hidayat, Aziz Alimul. 2007. *Metode Penelitian Kebidanan Dan Teknik Analisis Data*. Jakarta: Salemba Medika.

- Kemenkes, R. I. 2015. *Pedoman Pelaksanaan Stimulasi, Deteksi Dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak Di Tingkat Pelayanan Kesehatan Dasar*. Jakarta.
- Kemenkes RI. 2019. *Profil Kesehatan Indonesia 2018*.
- Merita, Merita. 2019. "Tumbuh Kembang Anak Usia 0-5 Tahun." *Jurnal Abdimas Kesehatan (JAK)*.
- Nurjanah, Nunung. 2017. "Pengaruh Kegiatan Finger Painting Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Pra Sekolah Di Tk At-Taqwa Cimahi." *Jurnal Keperawatan BSI* 5(2).
- Paramita, Vidya Dwina. 2020a. *Jatuh Hati Pada Montessori*. Bandung: Bentang B first.
- Paramita, Vidya Dwina. 2020b. *Montessori: Keajaiban Membeca Tanpa Mengeja*. Bandung: Bentang B first.
- Purwandari, Haryatiningsih, Wastu Adi Mulyono, and Suryanto. 2014. *Perkembangan Balita: Deteksi Dini Dan Stimulasi Tumbuh Kembang Balita*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Putra, Mansyur Romadon. 2017. "Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Kegiatan Menggunting Terbimbing Di Paud Al Fatih Kota Lubuklinggau Tahun 2017." *Jurnal AUDI: Jurnal Ilmiah Kajian Ilmu Anak Dan Media Informasi PAUD* 2(1):50-55.
- Sembiring, Elyska Karolina Br. 2020. "Pengaruh Media Plastisin Bubur Kertas Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun Di RA Perwanida 1 Bandar Lampung."
- Soetjiningsih, Christiana Hari. 2018. *Perkembangan Anak: Sejak Pembuahan Sampai Dengan Kanak-Kanak Akhir: Seri Psikologi Perkembangan*. Bandung: Prenada Media.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung.